

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti merupakan cara kerja atau tata kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran dari ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Untuk mendapatkan kajian yang dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian data kualitatif, adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan lain-lain. Atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses bagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakikat proses tersebut.¹

Penelitian ini termasuk dalam penelitian empiris yaitu penelitian tentang fakta-fakta yang ada di dalam masyarakat, badan hukum atau badan pemerintah. Metode penelitian ini adalah yuridis empiris atau sosiologi hukum adalah pendekatan dengan melihat sesuatu kenyataan hukum hukum di dalam masyarakat. Pendekatan sosiologi hukum merupakan pendekatan yang digunakan untuk melihat aspek-aspek hukum dalam interaksi sosial di dalam masyarakat, dan berfungsi sebagai penunjang untuk mengidentifikasi

¹ A. Djazuli, *Fiqh Siyasah Implementasi Kemaslahatan Umat dalam Rambu-Rambu Siyasah*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 47.

dan mengklarifikasi temuan bahan nonhukum bagi keperluan penelitian atau penulisan hukum.²

Dalam penelitian kualitatif di Desa Bangunmulyo Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung ini memperoleh data hasil wawancara dari Kepala Desa, perangkat desa, dan operator desa mengenai fakta-fakta terkait desa Bangunmulyo serta fakta mengenai data penerapan sistem informasi desa yang dikelola oleh pemerintah desa. Dalam penelitian kualitatif ini juga memperoleh data dari hasil catatan laporan dan dokumen mengenai sistem informasi desa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini dilaksanakan di Kantor Desa Bangunmulyo Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena lokasi peneliti terdapat keterbatasan dalam pengelolaan Sistem Informasi Desa yang belum sesuai dengan Implementasi Pasal 86 Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

² Zainudin Ali, *Metodelogi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, Cetakan Perama 2009), hal. 105.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini mulai dilakukan pada tanggal 17 Maret 2020 sampai dengan 09 Mei 2020. Peneliti secara aktif berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk ‘memotret dan melaporkan’ secara mendalam agar data yang diperoleh lebih lengkap. Peneliti dapat menggunakan cara pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan tujuan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya agar dalam pelaporan nanti dapat dideskripsikan secara jelas.

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan akan sangat penting dan sangat diperlukan secara optimal, kehadiran peneliti adalah untuk menemukan data-data yang terkait dengan fokus penelitian ini, peneliti merupakan *instrument* kunci dalam menangkap makna sekaligus alat pengumpul data. Data yang dibutuhkan yaitu data fasilitas yang meliputi perangkat keras, perangkat lunak, jaringan serta sumber daya manusia dalam pengelolaan sistem informasi desa dan data yang ada di dalam sistem informasi desa yang meliputi data desa, data pembangunan desa, kawasan pedesaan, serta informasi lain yang berkaitan dengan pembangunan desa dan kawasan pedesaan. Dengan demikian, kehadiran peneliti di lokasi penelitian Kantor Kepala Desa Bangunmulyo ini diketahui statusnya oleh objek atau informan. Dalam hal ini peneliti hadir di Kantor Kepala Desa Bangunmulyo untuk mengumpulkan data yang terkait dengan pengelolaan sistem informasi desa di Desa Bangunmulyo Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti. Data ini dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi dengan para pihak yang terkait yaitu Kepala Desa, Perangkat Desa serta Operator Desa Bangunmulyo Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, dan peraturan perundang-undangan.⁴ Sumber data sekunder yang dimaksud adalah:

- a. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 86 tentang Sistem Informasi Desa

³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal.129.

⁴ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum...*, hal. 106.

- b. Buku-buku yang berkaitan dengan Sistem Informasi Desa terhadap Pasal 86 Ayat (3) dan (4) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- c. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Sistem Informasi Desa

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang mengharuskan penulis hadir di lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, informan, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan guna mengumpulkan data mengenai program, proses, atau perilaku pada tangan pertama. Observasi dalam penelitian kualitatif adalah “pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian”.⁵

Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap lokasi yang akan diteliti, di samping tempat yang diteliti peneliti juga melakukan observasi mengenai kegiatan-kegiatan yang

⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.105.

mencerminkan kinerja Pemerintah Desa dalam pengelolaan Sistem Informasi Desa di Kantor Desa Bangunmulyo Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung dan fakta-fakta mengenai Desa Bangunmulyo. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan tersebut, peneliti mencatat dan merekam dengan teliti untuk kemudian dijadikan bahan kajian penelitian sehingga memperoleh gambaran yang luas tentang masalah yang diteliti.

2. Wawancara Mendalam

Menurut Moleong, wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu”.⁶ Wawancara ini dilakukan dengan maksud memperoleh konstruksi sesuatu yang terjadi sekarang, rekonstruksi sesuatu berdasarkan pengalaman masa lalu, proyeksi sesuatu yang diharapkan bisa terjadi di masa mendatang, pengecekan dan pengembangan informasi. Sebagai *interviewer*, penulis menerapkan wawancara mendalam (*Indept-interview*) dengan mengajukan pertanyaan kepada informan secara langsung berhadapan muka secara bebas menuju fokus penelitian sekaligus mencatat garis besar hasil wawancara sebagai catatan di lapangan yang kemudian perlu ditindaklanjuti. Wawancara mendalam merupakan komunikasi antara penulis dengan informan mengenai fokus penelitian yang menganut lima prinsip: *respect* (menghormati dan menghargai), *empathy* (penuh perhatian), *audible*

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.186.

(didengarkan, dimengerti), *clarity* (kejelasan volume suara, istilah), dan *humble* (rendah hati).⁷

Wawancara yang penulis terapkan adalah pembicaraan informal. Pertanyaan yang diajukan muncul berdasarkan spontanitas interviewer. Hubungan interviewer dengan interviewee dalam suasana biasa, wajar laksana pembicaraan biasa dalam pergaulan sehari-hari. Pembicaraan dimulai dari segi yang umum menuju ke yang khusus. Dalam pembicaraan itu, barangkali interviewee bisa kurang menyadari bila sedang diwawancarai, sekalipun interviewer menempuh wawancara terbuka. Dan setiap usai wawancara, peneliti menyusun transkrip hasil wawancara sebagai catatan lapangan untuk keperluan analisis data.

Peneliti melakukan tanya jawab secara langsung kepada Kepala Desa Bapak Suradi, Bendahara Desa Ibu Sri Agustin, Kasi Pelayanan Bapak Pujiono, Kaur Perencanaan Bapak Eko Budi Santoso dan Operator Desa Angga yang ada di Desa Bangunmulyo Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung mengenai pengelolaan sistem informasi desa, untuk menggali informasi dan memperoleh data-data yang relevan dengan pokok kajian penelitian, sehingga diharapkan dapat memperoleh informasi yang sesuai dan dapat mengumpulkan data secara akurat serta memadai.

⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi ...*, hal. 72.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸ Teknik dokumentasi ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendokumentasikan kedua metode yang telah lebih dulu disebutkan di atas, yakni wawancara mendalam dan observasi. Dokumentasi yang dimaksud berupa foto wawancara dan observasi, catatan observasi dan wawancara, dan dokumentasi lain yang mendukung kajian penelitian.

Selama melakukan penelitian, ada beberapa dokumen yang dikumpulkan dan dianalisa. dokumen tersebut ada yang berasal dari Kantor Desa Bangunmulyo Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung maupun dokumen yang dikeluarkan oleh pemerintah. Dokumen tersebut dapat berupa sejarah Desa Bangunmulyo, berita di media masa, rekaman foto mengenai madrasah tersebut juga tidak luput dari pengamatan peneliti. Kesemuanya itu dikumpulkan untuk dianalisis.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 62.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹ Miles dan Huberman menjelaskan, bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara. Langkah peneliti dalam analisis pengumpulan data adalah sebagai berikut:

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248.

- a. Pertama, peneliti melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data
 - b. Kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktifitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola. Catatan yang dimaksudkan disini tidak lain adalah gagasan-gagasan atau ungkapan yang mengarah pada teori berkenaan dengan data yang ditemui.
 - c. Ketiga, peneliti menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok-kelompok data bersangkutan.
- b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*Data Display*) melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan, karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan teras bertumpuk, maka penyajian data (*Data Display*) pada umumnya sangat diyakini sangat membantu proses analisis. Penyajian data (*display data*) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data

tersebut kemudian dipilah - pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.¹⁰

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotetesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif. Dalam tahapan untuk menarik kesimpulan dari katagori-katagori data yang telah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi. Tetapi dengan bertambahnya data melalui verifikasi secara terus menerus, maka diperoleh kesimpulan yang bersifat *grounded*. Dengan kata lain, setiap kesimpulan senantiasa akan selalu terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung yang melibatkan interpretasi peneliti.¹¹

¹⁰ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 52-53.

¹¹ *Ibid.*, hal. 55.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bagian yang penting dalam penelitian. Untuk memperoleh keabsahan data-data yang sudah didapat dari lokasi penelitian lapangan, maka peneliti menggunakan teknik:

1. Ketekunan Pengamatan

Pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, pengamatan menjadi teknik utama dan memiliki peran yang sangat signifikan. Melalui pengamatan seseorang peneliti bisa memahami keadaan objek mempelajari situasinya, menjelaskan dan menafsirkannya menjadi sebuah data penelitian.¹² Sebagai sebuah teknik pengumpulan data, hasil pengamatan sangat bergantung pada keadaan seorang pengamat (peneliti). Karena itu, teknik pengamatan mesti dilakukan dengan lebih tekun, guna menghasilkan data yang benar dan akurat. Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan temuan data yang berhubungan dengan penerapan sistem informasi desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 86 Tentang Sistem Informasi Desa. Ketekunan peneliti dilakukan dengan tujuan untuk mengecek data yang telah terkumpul.

2. Triangulasi

Secara sederhana triangulasi dapat dimaknai sebagai teknik pemeriksaan data penelitian dengan cara membandingkan-bandingkan

¹² Ibrahim, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alpabeta, 2015), hal. 123.

antara sumber, teori, maupun metode/teknik penelitian.¹³ Peneliti mengkaji data melalui beberapa sumber dan metode, serta peneliti mengadakan pengecekan dengan teori yang terdapat dalam buku tentang sistem informasi desa. Dari berbagai teknik penelitian cenderung menggunakan sumber, untuk membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi dan data yang diperoleh. Untuk itu keabsahan data dalam penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan teori-teori tentang sistem informasi desa terhadap Pasal 86 ayat (3) dan (4) UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian kualitatif, diperlukan tahap-tahap yang akan digunakan dalam penelitian. Tahap-tahap penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Terdapat enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan pra lapangan yaitu:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap pertama, penelitian tidak cukup hanya memilih atau menentukan pokok masalah yang akan diteliti. Karena suatu pokok masalah belum dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai

¹³ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*..., hal. 330.

apa dan apa itu diteliti.¹⁴ Pada tahap ini, peneliti membuat usulan penelitian atau proposal penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Peneliti memilih lingkungan Kantor Kepala Desa Bangunmulyo Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena lokasi peneliti terdapat keterbatasan dalam pengelolaan Sistem Informasi Desa yang belum sesuai dengan Implementasi Pasal 86 Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

c. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Tahap ini merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan. Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca kepustakaan atau mengetahui melalui dari orang lain tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. Sebaiknya, sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah mempunyai gambaran umum tentang geografi, demografi, sejarah, tokoh-tokoh, adat, istiadat, konteks kebudayaan, kebiasaan-kebiasaan, agama, pendidikan, mata pencaharian. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang lingkungan desa Bangunmulyo Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung, agar peneliti lebih siap terjun ke lapangan serta untuk menilai keadaan,

¹⁴ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Social Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1995), hal. 29.

situasi, latar belakang, dan konteksnya sehingga dapat ditemukan jawaban atas persoalan yang akan diteliti.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam tahap ini, peneliti memilih beberapa informan yang merupakan Kepala Desa, Perangkat Desa dan operator desa Bangunmulyo Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian. Selain itu peneliti juga perlu menyiapkan alat tulis, tape recorder dan camera.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode yang ditentukan. Tahap lapangan adalah sebagai berikut:

a. Memahami Jenis Penelitian dan Persiapan Diri

Selain mempersiapkan diri, peneliti harus memahami jenis penelitian agar dapat menemukan model pengumpulan datanya. Dalam hal ini, jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, sehingga model pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi

b. Memasuki Lapangan

Pada saat peneliti memasuki lapangan penelitian, peneliti menjalin hubungan yang akrab dengan informan dengan menggunakan tutur bahasa yang baik dan menjaga etika serta norma-norma yang berlaku di lapangan penelitian.

c. Mengumpulkan Data

Peneliti mencatat data yang diperoleh kedalam buku catatan, baik data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan mengenai penerapan sistem informasi desa di Desa Bangunmulyo Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data daripada setelah pengumpulan data.¹⁵

4. Tahap Laporan

Tahap penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, cara penulisan suatu laporan penelitian biasanya diarahkan oleh suatu fokus

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 245.

yang berarti bahwa penulis memutuskan untuk memberitahukan keinginannya kepada pembaca.